

**INTEGRASI NILAI SYURA DAN MODEL BACKWARD DESIGN DALAM
PERENCANAAN PEMBELAJARAN SERTA STRATEGI
PEMBELAJARAN TRADISIONAL DAN MODERN**

Inayah Rahmayani Mutmainnah¹, Mutiara Haya Afifah², Shinta Adha Selina³,
Nurhayati⁴, Kamarul Zaman⁵

^{1,2,3,5}Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Kepulauan Riau

⁴Institut Agama Islam Hidayatullah Batam

¹Inayahrahmayani0102@gmail.com ²afifahmutiarahaya@gmail.com
³shintaadhaselina@gmail.com ⁴nurhayatirazeq@gmail.com,
zamankamarul711@gmail.com

ABSTRACT

This research was inspired by the need to blend old and new teaching methods in Islamic education at SDIT At-Taubah Batam, so that learning stays up-to-date while still keeping important Islamic values. The aim of this study is to look into how effective it is to use both traditional and modern teaching methods, along with the Backward Design model that includes shura values, when planning lessons in Islamic Religious Education (PAI). The research approach taken is a qualitative study that relies on literature reviews and field observations, examining 25 scientific sources from both national and international contexts, using a descriptive and analytical method. The findings indicate that combining modern teaching strategies with traditional methods has been effective in boosting students' motivation, involvement, and understanding of Islamic values, particularly through the Backward Design model, which focuses on planning based on what students are expected to learn and the importance of group discussion. In summary, combining shura values with the Backward Design model is a key advancement in Islamic Religious Education at SDIT At-Taubah Batam, as it helps develop students who are knowledgeable, have good character, and can adapt to the demands of modern education.

Keywords: *learning strategies, Islamic education, Backward Design, syura values, SDIT At-Taubah Batam.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengintegrasikan strategi pembelajaran tradisional dan modern dalam pendidikan Islam di SDIT At-Taubah Batam agar proses pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan zaman

tanpa kehilangan nilai-nilai spiritual Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana efektivitas penerapan strategi pembelajaran dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran tradisional dan modern serta implementasi model Backward Design yang terintegrasi dengan nilai-nilai syura dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan observasi lapangan, dengan mengkaji 25 sumber ilmiah nasional dan internasional. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran modern yang dipadukan dengan pendekatan tradisional terbukti meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam, terutama melalui penerapan model Backward Design, yang menekankan perencanaan berbasis hasil belajar dan nilai musyawarah. Kesimpulannya, integrasi nilai-nilai syura dan Backward Design merupakan inovasi penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT At-Taubah Batam karena mampu membentuk peserta didik yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan adaptif terhadap tantangan pendidikan modern.

Kata Kunci: Strategi pembelajaran, Pendidikan Islam, Backward Design, Nilai-nilai Syura, SDIT At-Taubah Batam.

A. Pendahuluan

Perkembangan pesat menuntut pendidikan Islam untuk beradaptasi tanpa menghilangkan nilai-nilai Islam sebagai fondasi spiritualnya¹. Dalam konteks ini, SDIT At-Taubah Batam menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan antara strategi pembelajaran tradisional seperti halaqah (kelompok belajar Islam), ta'lim (kelompok belajar Islam), dan tahfidz (menghafal Al-Qur'an) dengan strategi modern, berbasis teknologi, dan partisipatif.

Berbagai penelitian (Muhaimin, 2003; Yusuf dkk., 2022; Baharuddin, 2019) menunjukkan bahwa pendekatan tradisional efektif dalam

membentuk karakter dan hafalan, sementara pendekatan modern lebih unggul dalam menumbuhkan motivasi dan berpikir kritis. Maka dari itu mengintegrasikan keduanya menjadi keharusan dalam memahami konteks pendidikan Islam yang kontemporer.

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Backward Design yang dikembangkan oleh Wiggins & McTighe (2015) menawarkan paradigma baru dengan menekankan tujuan pembelajaran akhir dan bukti pemahaman siswa. Ketika diintegrasikan dengan nilai syura (musyawarah) sebagaimana dianjurkan dalam QS. Asy-Syura [42]: 38, perencanaan pembelajaran menjadi tidak hanya rasional dan sistematis, tetapi juga spiritual dan partisipatif. Hal ini menjadi kontribusi baru penelitian ini, yaitu merumuskan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan

¹ Nurhayati Nurhayati and Kemas Imron Rosadi, 'Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan Dan Tenaga Pendidikan Islam.', *International Edition*, 3.1 (2022), 451–64.

nilai-nilai syura dan Backward Design dalam konteks pendidikan dasar Islam.

Penelitian ini penting karena dapat memberikan model konkret bagi lembaga pendidikan Islam seperti SDIT At-Taubah Batam dalam merancang pembelajaran yang efektif dan humanis, selaras dengan Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini diharapkan dapat mengembangkan siswa dengan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sekaligus berakar pada nilai-nilai Islam yang kuat

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan penelitian kepustakaan². Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi dan pemahaman mendalam terhadap fenomena pendidikan, baik dari sumber lapangan maupun literatur yang relevan. Dengan metode ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran komprehensif tentang pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar At-Taubah melalui kombinasi observasi langsung dan kajian teoritis dari berbagai sumber ilmiah.

Data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber: primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lingkungan sekolah dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi konkret mengenai praktik pembelajaran, nilai-nilai pendidikan, dan metode

pengajaran yang diterapkan. Data sekunder diperoleh melalui tinjauan pustaka, yaitu meninjau berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan topik penelitian. Penggunaan sumber-sumber ini bertujuan untuk memperdalam analisis dan memperkuat landasan teori penelitian.

Proses analisis data melibatkan tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul kemudian diorganisasikan dan disaring agar selaras dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan akuntabilitas ilmiah hasil penelitian. Dengan menggabungkan kerja lapangan dan tinjauan pustaka, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang pelaksanaan praktik pendidikan di SDIT At-Taubah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Pembelajaran Tradisional Dan Modern Dalam Pendidikan Islam

Menurut Muhaimin, strategi pembelajaran adalah cara untuk mengatur interaksi antara peserta didik dan berbagai komponen pembelajaran, termasuk pengorganisasian dan penyampaian materi. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi manajemen pembelajaran menekankan empat aspek utama: (1) Penjadwalan kegiatan pembelajaran, (2) Pencatatan perkembangan peserta didik secara komprehensif, (3) Pengelolaan motivasi belajar, (4) Supervisi yang disesuaikan dengan

² Nurhayati, 'DETERMINASI KINERJA GURU: PENGEMBANGAN KURIKULUM, KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH', *Jurnal Mumtaz Juli*, 3.2 (2023), 106–16.

karakteristik individu (Abuddin Nata, 2003:38). Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang terarah, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Strategi tradisional dalam pendidikan Islam berakar pada metode klasik yang berfokus pada transmisi nilai dan pengetahuan secara langsung melalui nasihat, ceramah, dan hafalan. Guru berperan sebagai sumber utama ilmu pengetahuan, sementara siswa adalah penerimanya. Pendekatan ini menekankan aspek kognitif dan transmisi nilai, dengan metode seperti halaqah (kelompok belajar Islam), ta'lim (kelompok belajar Islam), tarbiyah (tarbiyah Islam), dan tahfidz (pembacaan Al-Qur'an), yang menumbuhkan ikatan spiritual dan intelektual antara guru dan siswa (Hajri, 2023; Yusuf dkk., 2022). Di SDIT At-Taubah, metode ini terlihat jelas dalam kegiatan tahsin dan tahfidz, yang tidak hanya melatih hafalan tetapi juga menumbuhkan disiplin dan hubungan emosional dengan ajaran Islam (Nasukah & Winarti, 2021; D. Fitriani dkk., 2021).

Meskipun memiliki keunggulan dalam memperkuat hafalan dan pembentukan karakter, metode tradisional seringkali kurang menekankan pemahaman dan penerapan nilai-nilai dalam konteksnya. Oleh karena itu, sejumlah lembaga pendidikan mulai menggabungkannya dengan pendekatan modern yang lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan saat ini. Pendekatan kontekstual memudahkan peserta didik dalam mengaitkan dan memahami nilai-nilai Islam melalui pengalaman dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, alih-alih sekadar menghafalnya (Adi La, 2022).

Di sisi lain, strategi pembelajaran modern yang diterapkan di SDIT At-Taubah mengutamakan pembelajaran aktif, partisipatif, dan berbasis teknologi. Strategi ini memadukan nilai-nilai Islam dengan realitas modern seperti etika digital dan tanggung jawab media sosial. Melalui metode diskusi, bermain peran, dan pembelajaran berbasis masalah, siswa didorong untuk berpikir kritis dan kolaboratif. Lebih lanjut, penerapan strategi pembelajaran karakter terpadu memastikan nilai-nilai moral dan spiritual tetap menjadi fondasi utama pengembangan kepribadian siswa. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT At-Taubah lebih kontekstual, adaptif, dan menarik bagi generasi modern.

Integrasi antara strategi tradisional dan modern bertujuan menggabungkan kedalaman spiritualitas Islam dengan efektivitas metode pembelajaran kontemporer. Implementasinya tampak pada kombinasi antara kajian kitab klasik dengan pemanfaatan media digital dan diskusi interaktif. Penelitian menunjukkan bahwa strategi modern di SDIT At-Taubah lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar dibandingkan strategi tradisional, yang cenderung pasif dan berfokus pada hafalan (Baharuddin, 2019; Sari, 2020; Nugroho, 2018; Santosa, 2021; Wulandari, 2022; Rahayu, 2021; Hadi, 2019). Karena itu, perpaduan kedua pendekatan menjadi langkah ideal untuk membentuk peserta didik yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Sistem Perencanaan Pembelajaran yang Terintegrasi dengan Nilai Syura (Musyawarah)

Musyawarah (Pratiwi, 2018) merupakan suatu proses berdiskusi dan berunding untuk mencari jalan keluar suatu masalah dengan tujuan mencapai kesepakatan bersama (win-win solution). Musyawarah merupakan jati diri bangsa Indonesia yang melekat dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam menyelesaikan masalah, metode permusyawaratan yang dilandasi semangat kekeluargaan sejalan dengan sila keempat Pancasila, yaitu "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan." Melalui sila ini, setiap warga negara Indonesia dipandang mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang setara. (Yusepa dkk., 2022).

Musyawarah merupakan praktik budaya luhur Indonesia, namun semakin langka di masyarakat modern. Banyak orang kurang memahami tujuan utamanya: mencapai konsensus dalam pengambilan keputusan kolektif. Fenomena yang ada adalah penyelesaian masalah seringkali dicapai melalui pemungutan suara atau suara terbanyak, alih-alih mencapai kesepakatan yang adil bagi semua pihak (Rahayu, 2017; Suhartono, 2021). Maka dari itu, relevan bagi lembaga pendidikan seperti SDIT At-Taubah untuk menanamkan kembali nilai-nilai syura ini agar generasi muda terbiasa menyelesaikan perbedaan pendapat secara damai dan etis.

Landasan nilai syura dapat ditemukan dalam Al-Qur'an surat Asy-Syura ayat 38,

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: "...dan (bagi) orang-orang yang menerima seruan Tuhannya dan melaksanakan salat, sedang

urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka..."

Dalam tafsirnya al-Misbah, beliau menyatakan bahwa ayat di atas kebahagiaan abadi akan dipersiapkan bagi mereka yang benar-benar mendirikan salat dan menanggapi panggilan Tuhan mereka. Lebih lanjut, segala urusan masyarakat harus diselesaikan melalui musyawarah. Musyawarah, dalam hal ini, akan mencegah otoritarianisme dalam memaksakan pendapat. Lebih lanjut, mereka juga harus menafkahkan harta mereka. Kata syura menggambarkan ungkapan dan pengambilan keputusan terbaik ketika dihadapkan dengan beragam pendapat.

Dari perspektif islam, prinsip musyawarah juga merupakan dasar penting dalam pengambilan keputusan. Seorang pemimpin harus melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan, menjaga transparansi, dan mengutamakan kepentingan bersama. Melalui musyawarah, kepemimpinan yang adil, inklusif, dan partisipatif akan terbangun, di mana setiap aspirasi masyarakat didengar dan dihargai (Muhammad, 2014; Rochim & Muttaqien, 2025). Metode musyawarah memiliki kemiripan dengan diskusi umum, tetapi lebih menekankan pada pendalaman dan pengayaan suatu isu (Irsyad, 2021).

Implementasi nilai syura di SDIT At-Taubah dapat dilihat dalam proses penyusunan program kerja tahunan, di mana semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Pendekatan ini menciptakan keputusan yang lebih adil dan dapat diterima bersama (Argarini, 2024). Musyawarah juga dapat digunakan untuk menyelesaikan konflik di lingkungan

sekolah secara damai, sehingga menciptakan suasana yang harmonis. Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli bahwa musyawarah merupakan proses interaktif untuk mencapai keputusan terbaik berdasarkan pertimbangan berbagai perspektif.

Penerapan Model Backward Design Dalam Perencanaan Pembelajaran Modern

Model backward design adalah pendekatan pembelajaran modern yang menekankan perancangan pembelajaran dari tujuan akhir yang diinginkan (Mulyani dkk., 2023). Guru terlebih dahulu menentukan kompetensi atau capaian pembelajaran yang diharapkan, kemudian mengembangkan asesmen untuk mengukur capaian tersebut, dan kemudian merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai. Pendekatan ini memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran bersifat sistematis dan berorientasi pada capaian yang terukur. Tiga tahap utama dalam model ini meliputi: (1) menetapkan tujuan pembelajaran, (2) merancang bukti pencapaian melalui asesmen, dan (3) mengembangkan kegiatan pembelajaran yang relevan (Ariantara, 2025).

Model ini sangat relevan untuk diimplementasikan dalam kurikulum berbasis kompetensi karena membantu guru mengembangkan pembelajaran yang terfokus dan berorientasi pada hasil. Pendekatan backward design mencegah ketidaksesuaian antara materi, metode, dan evaluasi yang sering terjadi dalam pembelajaran tradisional. Dalam konteks Kurikulum Mandiri, model ini juga mendorong terciptanya pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan menekankan pengembangan

keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi yang efektif (Romadhan dkk., 2025). Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan membantu siswa memahami konsep secara mendalam, alih-alih sekadar menghafalnya.

Penerapan backward design di SDIT At-Taubah dilakukan dengan mengadaptasi nilai-nilai Islam dan karakter siswa. Guru merancang tujuan pembelajaran yang tidak hanya mencakup aspek akademik tetapi juga aspek spiritual seperti kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian sosial. Penilaian dilakukan secara autentik melalui observasi, proyek tematik, dan refleksi nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran (Namus dkk., 2024). Misalnya, dalam pelajaran IPA, siswa diajak untuk melaksanakan proyek menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai bentuk rasa syukur atas ciptaan Allah. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi pelajaran tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam (Sariyanti dkk., 2024).

Meskipun banyak manfaatnya, penerapan model ini menghadapi beberapa tantangan, seperti kesiapan guru untuk memahami konsep backward design, perlunya waktu perencanaan yang lebih lama, dan penyesuaian kurikulum nasional yang masih berorientasi pada penyelesaian materi (Triandini & Zulfah, 2025). Namun, SDIT At-Taubah berupaya mengatasi tantangan tersebut melalui pelatihan guru, pengembangan bahan ajar yang kolaboratif, dan pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam setiap tahapan perencanaan pembelajaran. Dengan demikian, model backward design di SDIT At-

Taubah tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual dan motivasi belajar siswa, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter Islam dan kompetensi abad ke-21 (Novitasari dkk., 2025).

D. Kesimpulan

Penelitian di SDIT At-Taubah Batam menunjukkan bahwa integrasi strategi pembelajaran tradisional dan modern, khususnya melalui penerapan model Backward Design yang dipadukan dengan nilai-nilai syura, dapat meningkatkan efektivitas dan kebermaknaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi ini tidak hanya mengembangkan aspek kognitif dan keterampilan abad ke-21, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual, moral, dan karakter siswa. Penerapan Backward Design memungkinkan guru merancang pembelajaran yang terarah dan kontekstual, sementara nilai-nilai syura mendorong partisipasi dan tanggung jawab bersama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan ini merupakan model pembelajaran Islam yang relevan dan inovatif untuk menjawab tantangan pendidikan modern di jenjang Sekolah Dasar Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, 'Strategi Pengajaran Efektif Dalam Pendidikan Islam: Menggabungkan Tradisi Dan Inovasi', *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2 (2024), 1–6
- Argarini, Galuh Mustika, 'Implementasi Prinsip Musyawarah Dalam Manajemen Pendidikan Berbasis Falsafah Pancasila', *IMEJ: Islamic Management and Education Journal*, 1 (2024), 38–42
- Ariantara, Raden Giovanni, 'BAB 10 MODEL BACKWARD', *Model-Model Desain Sistem Pembelajaran*, 2025, 179
- Azhar, Hairil, 'Strategi Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri', *Komprehensif*, 2 (2024), 368–75
- Azukma, Najda Arija, and Mardian Idris Harahap, 'Musyawarah Dalam Al-Quran Perspektif Mufassir Nusantara (Quraish Shihab Dan Hasbi Ash-Shiddieqy)', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8 (2023), 320–26
- Harahap, Mardian Idris, Liza Aulia Br Manurung, Nursumayyah Damanik, Cinta Rohaini Munthe, and Mala Purnawati, 'Ayat-Ayat Tentang Bermusyawarah Dalam Al-Quran (QS Ali Imran 159, QS Asy Syura 38, Al Baqarah 233)', *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5 (2025), 1149–60
- Hasibuan, Azimahrani, 'Pengembangan Model Strategi Dan Media Pembelajaran PAI', *Education & Learning*, 1 (2021), 12–19
- Irsyad, M Ali, 'Metode Musyawarah Dalam Pembelajaran Ilmu Fikih Di Maâ€™™ Had Aly Lirboyo Kediri', *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2 (2021), 295–303
- Lusiyanti, Fitria, and Fakhriyatu Zahro, 'PENERAPAN METODE ROLE PLAY UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PEMBELAJARAN SISWA

- KELAS IV PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MATERI MUSYAWARAH DI SDN 01 NAMBANGAN KIDUL KOTA MADIUN', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (2025), 231–39
- Mulyani, Ayu Ariyana, Elly Malihah Setiadi, and Siti Nurbayani, 'Backward Design: Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa', *Jurnal Paedagogy*, 10 (2023), 798–808
- Namus, Avelina Ova, Atika Salma Choirunnisa, and Annisa Nur Hidayati, 'Membangun Pemahaman Yang Mendalam Dalam Pembelajaran Dengan Prinsip Understanding by Design (UbD)', *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 5 (2024), 83–92
- Novitasari, Afida, Ahmad Syachruroji, and Encep Andriana, 'Optimalisasi Optimalisasi Pendekatan Kurikulum Understanding by Design (UbD) Dalam Pembelajaran Abad 21 Di SDIT Citra Bangsa: Penelitan Kulitatif Di SDIT Citra Bangsa', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 10 (2025), 368–78
- Nuraini, Nuraini, and Devi Hosnul Andriana, 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Efetif', *Arriyadhah*, 22 (2025), 1–8
- Nurhayati, 'DETERMINASI KINERJA GURU : PENGEMBANGAN KURIKULUM, KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH', *Jurnal Mumtaz Juli*, 3 (2023), 106–16
- Nurhayati, Nurhayati, and Kemas Imron Rosadi, 'Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan Dan Tenaga Pendidikan Islam.', *International Edition*, 3 (2022), 451–64
- Pramesti, Nadhira, and Laksmi Dewi, 'The Implementation of Understanding by Design Approach in Mathematics Learning on Elementary School', (*JIML*) *JOURNAL OF INNOVATIVE MATHEMATICS LEARNING*, 6 (2023), 124–31
- Putri, Tiara Dwi, Zumirrahilza Haq, and Gusmaneli Gusmaneli, 'Model Pembelajaran Tradisional Dan Kontemporer Dalam Pendidikan Agama Islam', *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3 (2025), 304–12
- Ramadhanti, Dita, Dwita Widyastuti, Dwi Agusantia, Wanda Efriyani Lubis, and Fauzi Mulyatna, 'UNDERSTANDING BY DESIGN: STRATEGI EFEKTIF DALAM MENCAPAI HASIL PEMBELAJARAN YANG OPTIMAL DENGAN BACKWARD DESIGN', *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 10 (2024), 154–59
- Rianda, Muhammad, 'Perbandingan Efektivitas Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tradisional Dan Modern Di Kabupaten Langkat', *Edukatif*, 2 (2024), 352–60
- Rochim, Amelia Nur, and M Imamul Muttaqien, 'Keadilan, Amanah, Dan Musyawarah: Integrasi Nilai Kepemimpinan Islam Dalam Manajemen Pendidikan Modern', *Jurnal Visi Manajemen*, 11 (2025), 1–12

- Romadhan, Rohmat, I Kadek Suartama, and I Wayan Ilia Yuda Sukmana, 'DESAIN PELATIHAN BERBASIS BACKWARD DESIGN UNTUK KOMPETENSI TRAINING NEEDS ANALYSIS (TNA) PADA PROFESI LEARNING DESIGNER', *Connectedness: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Komputer*, 1 (2025), 1–12
- Rosidin, Rosidin, Mochamad Fadliani Salam, Wiwi Dwi Daniyarti, Lailatul Fitriyah, Trimansyah Trimansyah, Saepudin Mashuri, and others, 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam' (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024)
- Sariyanti, Sariyanti, Dwi Indarwati, and Indra Darmawan, 'PENDEKATAN UNDERSTANDING BY DESIGN SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR', *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 5 (2024), 57–63
- Suhartono, Suhartono, 'Implementasi Nilai Musyawarah Pada Pancasila Melalui Metode Diskusi Kelas Dalam Mata Kuliah PKn', *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 7 (2021), 1–6
- Suryadinata, A Moh Ickhamal, and Adhriansyah A Lasawali, 'Perbandingan Metode Pembelajaran Islam Tradisional Dan Modern Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik', *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 20 (2025), 200–207
- Triandini, Eno, and Zulfah Zulfah, 'Penerapan Understanding By Design Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik', *Innovative Mathematics Education Journal*, 1 (2025), 16–22
- Yusepa, Irda, Wilodati Wilodati, and Siti Komariah, 'Internalisasi Nilai Musyawarah/Mufakat Melalui Pembelajaran Sosiologi Berbasis Kearifan Lokal Duduk Adoik', *Jurnal Paedagogy*, 9 (2022), 548–60